

Klasifikasi mata tombak koleksi Museum Nasional Jakarta

Dewanto Soegiarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20156564&lokasi=lokal>

Abstrak

Dewanto Soegiarto. Klasifikasi Hata Tombak Koleksi Museum Nasional Jakarta. (Di bawah bimbingan Bambang Sumadio). Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1993. Mata tombak adalah salah satu benda hasil buatan manusia, yang sudah dikenal sejak jaman prasejarah hingga kini. Beberapa mata tombak dapat dijumpai sebagai koleksi Museum Nasional Jakarta, yang menunjukkan keanekaragaman bentuk, ukuran, dan hiasan yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan bahan pustaka yang berkaitan dengan tombak dan yang berkaitan dengan metodologis penelitian artefak, maka disusun suatu metode untuk meneliti mata tombak koleksi Museum Nasional Jakarta. Mengingat hanya dimensi bentuk yang cukup lengkap, maka penelitian ini lebih diarahkan untuk mengungkapkan masalah-masalah berdasarkan dimensi bentuk. Termasuk masalah dimensi waktu yang sudah tidak diketahui, namun diusahakan untuk dilengkapi. Data artefaktual berupa 28 mata tombak. Juga dipakai data bantu dari berbagai sumber sejarah, yaitu prasasti Pangumulan, Rukam, Lintakan, dan Wukajana, naskah Serat Centhini, relief Karmawibhangga candi Borobudur, arca Ardhanarisvara, dan arca Siva Mahaguru. Untuk mencapai tujuan penelitian, digunakan metode klasifikasi, yaitu klasifikasi taksonomi. Secara umum klasifikasi diartikan sebagai pemilahan ke dalam golongan-golongan, sedangkan secara khusus klasifikasi merupakan suatu tindakan pemilahan artefak yang bertujuan membentuk kelas atau tipe, di mana penggolongan atas kelas atau tipe sepenuhnya merupakan rancangan si peneliti. Klasifikasi dilakukan dengan mula-mula melakukan pemilahan terhadap atribut-atribut mata tombak, yaitu bentuk dasar bilah, bentuk metuk, hentuk pesi, hiasan, dan ukuran. Bentuk dasar bilah masih dapat diperinci lagi menjadi bagian pangkal bilah, badan bilah, dan pucuk bilah. Lalu ditentukan atribut kuat dan atribut lemah. Atribut kuat, yaitu bentuk dasar bilah, bentuk metuk, dan bentuk pesi dipakai untuk menghasilkan tipe-tipe. Tipe-tipe ini selanjutnya dianalogikan dengan berbagai sumber sejarah dalam usaha untuk melengkapi dimensi waktu dari mata tombak tersebut. Setelah dilakukan perbandingan bentuk, maka terdapat 3 tipe dapat diberi dimensi waktu secara relatif